

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Manajemen Lembaga Dalam Menjalankan Program Zakat Produktif

Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar melaksanakan program zakat produktif dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen diantaranya *Forecasting, Planning, Organizing, Leading* dan *Actuating*, serta *Controlling*. Kedua lembaga tersebut telah melaksanakan fungsi-fungsi dari manajemen sebagaimana mestinya. Namun pada kedua lembaga tersebut masih ada yang harus dievaluasi demi terlaksananya visi dan misi secara maksimal.

Sepertinya halnya pada Yatim Mandiri Tulungagung masih kurang maksimal dalam tahap *planning, leading, actuating* dan *controlling*. Dan sebagai salah satu buktinya beberapa mustahiq bingung memasarkan barangnya dan barang yang mereka buat tidak lagi *trend* pada saat ini. Sedangkan pada BAZNAS Kota Blitar masih perlu adanya pembenahan dalam tahap *actuating* dan *controlling*, misalnya memilih mustahiq yang kurang memiliki etos kerja yang tinggi untuk diberikan modal usaha.

2. Penyaluran atau Pendistribusian Lembaga Kepada Mustahiq

Pendistribusian dana zakat yang dilakukan pada kedua lembaga tersebut memiliki perbedaan, di mana Yatim Mandiri Tulungagung lebih

terfokus pada keluarga yatim yang tidak mampu, berbeda dengan BAZNAS Kota Blitar yang memberikan dananya kepada delapan asnaf terutama masyarakat muslim yang fakir dan miskin. Dan lembaga/badan tersebut memberikan dananya dengan menyesuaikan usaha yang mereka jalankan.

Pengelolaan dana yang dilakukan oleh Yatim Mandiri Tulungagung yaitu memberikan bantuan kepada mustahiq dengan cara dana bergulir atau *Qardhul Hasan*, dan dana yang diberikan tidak hanya berasal dari zakat saja tetapi bercampur dengan dana infaq dan shadaqah. Sedangkan dana yang diberikan BAZNAS Kota Blitar kepada mustahiq berupa dana hibah atau *mudharabah* dan dana tersebut memang berasal dari pengumpulan hasil zakat.

Dan dampak yang dirasakan mustahiq adalah terbantu dengan dana yang Yatim Mandiri Tulungagung dan BAZNAS Kota Blitar berikan, meski beberapa mustahiq menjelaskan dana yang mereka terima masih kurang untuk usahanya. Meski begitu mereka tetap semangat menjalankan usahanya hingga saat ini, dan hal itu menjadi solusi atas permasalahan ekonomi yang mereka hadapi.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan implikasi penelitian baik bersifat teoritis maupun praktis. Pada tataran teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengembangan pengetahuan dalam bidang

ekonomi, khususnya terkait zakat produktif. Adapun pada tataran praktis dapat dijadikan masukan bagi pihak lembaga amil untuk selalu memperbaiki kinerjanya.

1) Implikasi Teoritis

Penelitian ini membahas tentang manajemen dalam penyaluran zakat produktif sebagai modal usaha, dalam hal ini dapat diartikan sebagai usaha lembaga atau badan amil untuk mengumpulkan, mengelola, mendayagunakan, mendistribusikan, mendampingi, melayani masyarakat dan mempertanggungjawabkan rencana kerjanya kepada masyarakat. Selain itu peningkatan kinerja menjadi salah satu pendukung demi terlaksananya suatu program. Program penyaluran zakat bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat supaya terhindar dari pengangguran, kemiskinan, atau menunggu uluran tangan orang lain.

2) Implikasi Praktis

Implikasi praktis dalam penelitian ini dapat disikapi oleh semua pihak secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini dapat menjadi suatu acuan bagi lembaga lain atau lembaga yang terkait untuk mengembangkan program dan meningkatkan kinerjanya sehingga program yang diselenggarakan dapat berjalan dengan baik dan sesuai sasaran.

C. Saran

Berdasarkan paparan kesimpulan di atas, berikut ini beberapa saran peneliti kepada beberapa pihak, diantaranya:

Lembaga atau badan amil

- 1) Pengelolaan dana ZIS sebaiknya dipisahkan pada masing-masing bagian, sehingga dana zakat dapat dimanfaatkan sebagaimana mestinya seperti halnya zakat produktif.
- 2) Lembaga atau badan amil perlu melakukan evaluasi supaya kegiatan pelaksanaan zakat dapat terlaksana dengan baik dan sesuai sasaran, dimulai dari pengumpulan, pengelolaan, pendayagunaan, pendistribusian, pelayanan, pendampingan dan pertanggungjawaban.
- 3) Perlunya monitoring penggunaan dana dalam pembiayaan sesuai dengan akad. Peranan lembaga dalam hal pembinaan dan pendampingan mustahiq sangat diperlukan untuk meningkatkan motivasi dan kemampuan berwirausaha mustahiq, sebagai bentuk usaha lembaga atau badan amil untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mustahiq.

Mustahiq atau yang menerima bantuan

Hendaknya para mustahiq lebih semangat dalam berusaha dan memiliki etos kerja yang tinggi sehingga mustahiq tidak bergantung terhadap orang lain dan usahanya berhenti di tengah jalan.

Peneliti lain

Hendaknya melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap kejadian-kejadian secara lebih mendalam tentang penyaluran zakat produktif untuk modal usaha dengan *setting* dan fokus yang berbeda dengan tujuan memberi data tambahan untuk menguji keshahihan temuan penelitian ini.